

**STRATEGI PELESTARIAN BAHASA JAWA PADA
KOMUNITAS KARANG TARUNA RENATA
(STUDI KASUS REMAJA DI DUSUN NGENTAK PONDOKREJO
KECAMATAN TEMPEL, SLEMAN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

Zahra Salma Faidah
NIM 20107020068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-683/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Pelestarian Bahasa Jawa Pada Komunitas Karang Taruna (Studi Kasus Remaja di Dusun Ngentak Pondokrejo Kecamatan Tempel, Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRA SALMA FAIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020068
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 6657d04292af8



Penguji I

Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 66554d61ea809



Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6656fb261b47



Yogyakarta, 16 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66594d6230de0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Salma Faidah
NIM : 20107020068
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Strategi Pelestarian Bahasa Jawa Pada Komunitas Karang Taruna Renata (Studi Kasus Remaja di Dusun Ngentak Pondokrejo Kecamatan Tempel, Sleman)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Yang menyatakan,



Zahra Salma Faidah
20107020068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zahra Salma Faidah
NIM : 20107020068
Prodi : Sosiologi
Judul : Strategi Pelestarian Bahasa Jawa Pada Komunitas Karang Taruna Renata (Studi Kasus Remaja di Dusun Ngentak Pondokrejo Kecamatan Tempel, Sleman)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2024



Kanita Khoirun Nisa, S.Pd, M.A.
NIP.19940622 202012 2 012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Berterima kasih dan bersyukur adalah kunci kebahagiaan"

(Mark Lee)

"Percaya diri akan kemampuan untuk meraih mimpi dan abaikan perkataan negatif

orang-orang"

(Mark Lee)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Almometer Program Studi Sosiologi tercinta

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembimbing saya :

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. M.A.,

Kedua orang tua saya alm Bapak Maryana dan Ibu Siti Asiyah yang telah senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta doa kepada anaknya.

Kedua kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sholawat dan salam kepada rasul-Nya Nabi Muhammad SAW, atas izin dan petunjuk-Nya skripsi dengan judul “Strategi Pelestarian Bahasa Daerah Pada Komunitas Karang Taruna Renata (Studi Kasus Remaja di Dusun Ngentak Pondokrejo Kecamatan Tempel, Sleman) dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan telah memberikan seluruh fasilitas untuk mendukung studi.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, M.A., selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph. D selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi bimbingan terhadap penulis selama awal perkuliahan sampai masa skripsi.

5. Ibu Kanita Khoirun Nisa, S.Pd, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi terima kasih banyak atas arahan dan motivasi yang telah ibu berikan selama Zahra menyusun skripsi.
6. Bapak Dr. Andri Rosadi, M.Hum dan Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku dosen penguji 1 dan dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dalam perbaikan penulisan skripsi Zahra.
7. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam membantu segala hal perkuliahan terutama administrasi saya selama pengerjaan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta Alm Bapak Maryana dan Ibu Siti Asiyah senantiasa memberikan doa restu, motivasi, dan kasih sayang tak terhingga yang selalu tercurah untuk saya.
9. Kedua kakak tercinta Azizah Niken Mawar dan Achsan Mustofa Fachruzi senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
10. Keluarga besar trah Jumilah senantiasa memberikan semangat dan dukungan terhadap penulis selama pengerjaan skripsi ini.
11. Segenap informan karang taruna Renata yang berada di Dusun Ngentak Pondokrejo Kecamatan Tempel, Sleman. Terima kasih banyak untuk meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam memberikan informasi data penelitian.

12. Teman-teman Dodo's Club, Ananda Aulia Fitriana, Diah Nur Fitriana, dan Yesi Cahyani Putri teman seperjuangan, terima kasih banyak telah menemani dan selalu memberikan dukungan penulis selama perkuliahan.
13. Teman-teman Squad Luar Biasa (SLB), Aida Marisa Boru Regar, Arsita Safitri, Aulliya Syafa Nurandhika, Azkia Hanni Aqila, Naffisa Nurlalita Danastri, Khafisah Zanuba, Nurul Asyifah, Zaen Nadilla Mardlotillah teman seperjuangan, terima kasih banyak telah menemani, memberikan hiburan serta motivasi terhadap penulis selama perkuliahan.
14. Teman Gibah Geizka Mendhika teman seperjuangan, terima kasih banyak telah menemani, memberi hiburan, saling sambat, dan tentunya mendengarkan curhatan ku tentang "dia" yang bikin muak xixi serta dukungan terhadap penulis selama perkuliahan semangat dan stay healthy ya gezz.
15. Teman Gibah 2 Aulia Dina Oktaviani teman seperjuangan, kenal dari awal maba sampai sekarang ini makasih banyak ya udah menemani penulis selama ini sambat bareng, curhat bareng, bahkan sempro kemarin juga bareng hihi. Semangat terus ya bund sehat selalu buat kamu dan keluarga.
16. Teman-teman SMA (Hiyahiyahiya) Mei Rizki Anggun Pratiwi, Ervina, Rahma Nuraini, Novita Chantika Putri, La Nina Rika, Laily Nur Milawati teman seperjuangan, terima kasih banyak telah menemani dari SMA sampai saat ini, memberikan hiburan satu sama lain meskipun sekarang udah sibuk semua, serta memberikan dukungan satu sama lain. Semangat dan sehat-sehat terus ya besti lopyou. Kapan-kapan kita main full team lagi.

17. Teman main dan gibah SMA Mutia Khairunnisa teman seperjuangan, terima kasih banyak telah menemani ku dari SMA sampai tahap ini, huhu engga nyangka kita bakalan jadi besti, makasih juga telah memberikan hiburan dan dukungan satu sama lain selama ini. Sehat terus ya besti biar kita bisa main lagi di waktu luang.
18. Keluarga Besar KKN-111 (P ingpo dana) Dusun Sedayu Kembang Pacitan Jawa Timur, Muwahid Jamalul Ihsan Kholilurrohman, Syafi'i, Dandi Saputra, Rahmawati Nuril Husna, Uffi Novitasari, Wahyu Nur Hidayanti, Aisyah Mufliha Ruwaida, Amalia Nur Hasanah, Putri Muninggar, teman seperjuangan selama KKN terima kasih banyak telah memberikan kenangan dan pengalaman yang begitu berharga selama di posko, terima kasih telah memberi hiburan juga baik suka maupun duka serta motivasi selama pengerjaan skripsi ini. Sehat-sehat terus ya kapan-kapan kita kumpul full team lagi, sayang kalian banyak-banyak.
19. Member NCT Dream Mark Lee dan Lee Jenso terima kasih banyak telah memberikan penulis semangat dan kehaluan lewat karya-karya mu. Makasih juga udah memberi hiburan terutama moodboster di kala galau gundah gulana sama kehidupan. Sehat terus kalian berdua, sayang kalian banyak-banyak.
20. Teman-teman sosiologi angkatan 2020 terimakasih sebanyak-banyaknya telah menjadi teman penulis dari maba sampai tahap ini serta hiburan satu sama lain yang memberi kenangan yang begitu berharga selama perkuliahan.

21. Terakhir tentunya buat diri aku sendiri, makasih banyak udah bertahan sampai sejauh ini meskipun perjalanan ini tidak mudah kamu hebat zah dapat melewati lika liku kehidupan yang fana ini. Bertahan dan berjuang terus ya zah masih banyak wishlist yang ingin hendak dicapai, kejar terus impian yang kamu inginkan tanpa peduli omongan orang lain yang buat kamu sakit. Ayo, gerbang masa depan menunggu mu disana semangat Zahra.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dan positif dari para pembaca dan pengguna skripsi lain. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zahra Salma Faidah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
a. Manfaat Teoritis	10
b. Manfaat Praktis.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	24
G. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB V	40
PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kecamatan Tempel **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 2 Peta Dusun Wilayah Dusun Ngentak..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 1 Wawancara ketua RT 1 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 2 Kegiatan Karang Taruna Renata **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 3 Kegiatan Karang Taruna Renata **Error! Bookmark not defined.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Dusun Ngentak **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. 2 Pekerjaan Masyarakat Dusun Ngentak **Error! Bookmark not defined.**



ABSTRAK

Budaya lokal merupakan budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Budaya lokal ini terdiri dari adat istiadat, bahasa, kepercayaan, dan kesenian. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja yang disering disebut dengan *agent of change* dapat melestarikan budaya yang telah turun temurun. Salah satunya adalah bahasa Jawa, bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan masyarakat di pulau Jawa dengan pengucapan dialek yang berbeda-beda setiap daerahnya. Namun, bahasa Jawa sekarang ini mulai tergeser dengan adanya bahasa Inggris yang menurut remaja lebih *tren* daripada bahasa Jawa. Akibatnya bahasa Jawa mengalami *cultural invasion* terhadap bahasa asing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan strategi penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sosial remaja yang tergabung dalam komunitas karang taruna dengan pembahasan yang lebih rinci melalui aktivitas keseharian remaja baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses dalam memperoleh informasi data tentunya melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil dari temuan data penelitian di analisis menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik oleh George Mead.

Hasil dari penelitian ini adalah remaja karang taruna dalam melestarikan bahasa Jawa sebagai warisan budaya melalui berbagai macam cara yang dilakukan yaitu remaja berinisiatif melakukan kegiatan positif yang dapat membangun komunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan tata krama dalam masyarakat. Selain itu, peran orang tua sangat penting untuk mendampingi dan mengedukasi anak terutama dalam memahami makna dan penggunaan bahasa Jawa dengan cara mengajak anak untuk membaca buku, menonton film atau pagelaran budaya menggunakan bahasa Jawa dengan begitu anak mulai terbesit percaya diri menggunakan bahasa Jawa. Teknologi yang pesat menjadi tantangan utama dalam melestarikan suatu budaya terlebih bahasa Jawa.

Kata Kunci : Budaya lokal, Remaja, Cultural Invasion

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam budaya yang dimilikinya, dengan memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerah. Tentunya menjadi warga negara Indonesia bangga akan hal itu semua dan tetap mempertahankan budaya supaya tidak luntur sehingga bisa diwariskan ke generasi selanjutnya. Namun, masuknya arus globalisasi ini membuat warga negara seolah olah lupa akan budaya sendiri dan sikapnya acuh. Melihat dari kondisi tersebut sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila sebagai pandangan hidup maka diharapkan dapat menyaring budaya-budaya yang masuk sehingga budaya bangsa sendiri tidak luntur dan tetap terjaga.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang penting dalam tatanan kehidupan manusia. Adapun kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari kebudayaan, maka dari itu manusia merupakan inti dari kebudayaan.¹ Artinya, budaya merupakan kegiatan atau pola hidup manusia yang diturunkan turun temurun melalui berbagai macam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan cara hidup yang sesuai dengan lingkungannya, dalam kaitannya Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan

¹ Budiarto, Gema. (2020). Dampak Cultural Invasion Terhadap Kebudayaan Lokal : Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah, *Jurnal Pamator*, 13(2) (2020).

organisasi masyarakat, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, 7) sistem teknologi dan peralatan.² Manusia itu sendiri dapat menciptakan, menumbuhkan serta mengembangkan suatu kebudayaan. Adanya globalisasi yang merambah ke seluruh penjuru dunia mengakibatkan perubahan kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi bisa menimbulkan dampak negatif maupun dampak positif. Masuknya globalisasi ini tidak hanya berhubungan dengan ekonomi saja melainkan bisa di lingkungan politik, sosial, budaya, bahkan di lingkungan perindustrian.

Indonesia memiliki beragam budaya di antaranya adat, agama dan bahasa. Bahasa sendiri merupakan salah satu kemampuan alamiah yang telah diberikan kepada manusia untuk menjalankan aktivitas kehidupannya. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat memiliki peradaban yang di dalamnya memuat agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Maka dari itu, kajian mengenai bahasa memang sangat diperlukan karena seluruh aktivitas manusia memerlukan bahasa.³ Indonesia memiliki beragam bahasa diantaranya terdapat 718 bahasa berdasarkan informasi Laboratorium Kebhinekaan Bahasa dan Sastra. Namun keseluruhan bahasa tersebut tidaklah familiar terkenal, hanya ada beberapa bahasa yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia yang terdiri 1) Bahasa Jawa, 2) Bahasa Sunda, 3) Bahasa Madura, 4) Bahasa Bugis dan

² Sumarto. (2019). Budaya dan Pemahaman Penerapannya, Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan Sosial, Kesenian dan Teknologi, *Jurnal Literasiologi*, 1(2).

³ Ihram Achadiati, Kridalaksana Harimurti, Lauder Multamia, MPPS Pudentia, Rahman Nurhayati, Kramadibrata Dewaki, Wibisono Singgih, Supartha I Made, Yoesoef, Holil Munawar, Arybowo Sutamat. (2023). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra dan Aksara*. Jakarta : Rajawali Pers

5) Bahasa Minangkabau.⁴ Kelima bahasa tersebut masuk ke dalam bahasa daerah yang digunakan untuk beraktivitas masyarakat setempat. Bahasa daerah pada era sekarang ini mulai terguncang dengan bahasa-bahasa asing yang telah masuk ke dalam suatu negara, meskipun demikian bahasa daerah tidak boleh dipandang sebelah mata. Justru sebagai warga negara kita bangga memiliki beragam bahasa daerah dari suku-suku lain yang berada di wilayah Indonesia. Bahasa sendiri memiliki fungsi di dalamnya seperti alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat, ada juga sebagai alat ekspresi diri serta sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial.⁵

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang menjadi salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia dan keberadaannya perlu dilestarikan supaya tidak hilang begitu saja. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi orang yang tinggal di Pulau Jawa terutama di daerah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu, bahasa Jawa juga digunakan di daerah lainnya karena banyak masyarakat yang Jawa bermigrasi ke daerah lain dan bahasa Jawa merupakan bahasa minoritas. Bahasa Jawa ini tidak hanya digunakan dalam interaksi sehari-hari dalam aktivitas kehidupan manusia, melainkan terdapat juga dalam kurikulum pembelajaran yang dimulai dari bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sebagai bahasa

⁴ Nurhadi., *5 bahasa daerah terpopuler di Indonesia*. Di akses pada 30 September 2023 Pukul 18.50 WIB. <https://nasional.tempo.co/read/1522195/5-bahasa-daerah-terpopuler-di-indonesia>.

⁵ Pixabay. (2021). *Arti Bahasa Daerah, Fungsi dan Kontribusinya dalam Bahasa Indonesia*, diakses dari <https://plus.kapanlagi.com/arti-bahasa-daerah-fungsi-dan-kontribusinya-dalam-bahasa-indonesia-3f793c.html>, pada tanggal 23 Maret 2023 Pukul 09.10 WIB.

daerah tentunya bahasa Jawa memiliki fungsi di antaranya 1) sebagai identitas suatu daerah, 2) sebagai simbol kebanggaan suatu daerah.⁶

Bahasa Jawa memiliki sebuah sistem yang hierarki dimana bahasa Jawa ini memiliki karakteristik yang khas dan kompleks dimana pemakaian bahasa Jawa tersebut dapat mencerminkan suatu hubungan sosial dan sopan santun antara penutur bahasa Jawa. Hierarki bahasa Jawa ini terbagi menjadi beberapa tingkatan sesuai yang digunakan dalam konteks sosial tertentu. Pertama, bahasa Jawa *Ngoko*, penggunaan bahasa ini biasanya digunakan oleh teman sebaya, anggota keluarga yang dekat, dan memiliki hubungan yang setara. Kedua, bahasa Jawa *Krama Madya*, penggunaan bahasa ini biasanya digunakan ketika individu berpapasan dengan orang lain namun belum terlalu dekat istilahnya semi-formal. Ketiga, bahasa Jawa *Krama Inggil*, penggunaan bahasa ini sangat formal dan sopan biasanya digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua dan acara-acara resmi.

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang sangat kaya karena banyak memiliki kosa kata sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa ini tentunya tidak lagi asing bagi masyarakat yang tinggal di daerah Jawa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa individu yang tidak memahami bahasa Jawa dalam penuturannya meskipun individu tersebut berasal dari Jawa. Individu yang tidak memahami bahasa Jawa ini pengaruh dari globalisasi yang masuk terutama media

⁶ Bhakti, W., P. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Keluarga di Sleman, *Jurnal Skripta*, 6(2).

sosial, akibatnya individu tersebut sudah terpengaruh bahasa gaul yang sering muncul dalam media sosial seperti *otw (on the way)*, *btw (by the way)*, *gomawo*. Hal ini berdampak kepada generasi milenial yang dapat memudarkan bahasa Jawa yang digunakan dalam interaksi sosial. Dalam kaitannya, generasi milenial sangat berdampak yakni banyak remaja yang tidak bisa menerapkan sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau yang seharusnya dihormati. Lunturnya bahasa Jawa ini dapat membuat budi pekerti dan tata krama menurun, karena generasi milenial beranggapan untuk menggunakan bahasa Jawa terbilang susah dan lebih mudah untuk menggunakan bahasa Indonesia.⁷

Penuturan dengan menggunakan bahasa Jawa masih digunakan, akan tetapi kondisinya rentan. Hal ini dikarenakan ranah dalam penggunaan bahasa Jawa mulai hilang. Situasi ini disebabkan remaja sekarang tidak lagi menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga sendiri bahkan di lingkungan masyarakat. Kondisi rentan ini bisa menyebabkan beberapa tahun kedepan apabila tidak ada upaya untuk menjaga eksistensi bahasa daerah terancam punah.

Disatu sisi, penggunaan bahasa Jawa di daerah Jawa Tengah mengalami penurunan. Hal ini disampaikan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam artikelnya menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Jawa mengalami penurunan, meskipun dalam penuturannya masih banyak akan tetapi konteks yang digunakan

⁷ Ladifa H, dkk (2021). Eksistensi Bahasa Jawa Bagi Masyarakat Jawa di Era Westernisasi Bahasa. *Journal Ilmu Humaniora*, 6(1).

mulai berkurang. Oleh karena itu, dengan adanya kondisi tersebut Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah mengadakan program revitalisasi bahasa daerah.

Kondisi penggunaan bahasa Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta sama seperti di daerah Jawa Tengah. Menurut data, banyak anak-anak yang apabila ditanya mengenai bahasa Jawa mereka cenderung akan mengatakan bahwa tidak bisa menggunakan bahasa Jawa tersebut. Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar mereka yang belum mampu mengajarkan penuturan menggunakan bahasa Jawa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.⁸

Berdasarkan dari data diatas, menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam kesehariannya. Hal ini didasari karena remaja tersebut sudah terbiasa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan rasa kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Jawa berkurang⁹ hal ini merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 80 juta orang sebagai penutur bahasa Jawa, diantaranya 73% sebagai penutur bahasa Jawa asli yang masih digunakan di lingkup keluarga sedangkan 27% sebagai penutur bahasa Jawa namun tidak lagi digunakan di lingkup keluarga. Terjadinya kemunduran bahasa Jawa ini menjadi masalah yang serius untuk ditangani karena dapat mengancam kepunahan bahasa daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pemangku kepentingan mengadakan program revitalisasi bahasa dan sastra dengan

⁸ Admin Editor. (2023). “*Penutur Bahasa Jawa Berkurang*”, di akses pada 07 November 2023 Pukul 05.58 WIB. <https://radarjogja.jawapos.com/sleman/65764986/penutur-bahasa-jawa-berkurang>.

⁹ Setyawan Ilham. (2019). Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa : Studi Kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Journal Ilmiah dan Komunikasi Makna*, 7(2).

tujuan menjaga eksistensi bahasa Jawa supaya tidak punah. Selain itu, dapat juga mengadakan program literasi setiap sekolah untuk membaca dan bercerita menggunakan bahasa Jawa.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki tingkat keragaman budaya yang tinggi daripada daerah lainnya. Keragaman ini semakin bisa terlihat di daerah Kabupaten Sleman dimana letak daerah tersebut berbatasan langsung dengan pusat kota. Keanekaragaman tersebut berupa budaya-budaya yang turun temurun dari generasi terdahulu ke generasi selanjutnya. Seperti kesenian jathilan, tradisi nyadran, tradisi saparan dan beberapa cerita atau mitos yang masih berkembang di lingkungan masyarakat. Penggunaan sistem tata bahasa, Kabupaten Sleman menggunakan bahasa Jawa *ngoko* sampai dengan *krama alus*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman menerbitkan sebuah majalah bahasa Jawa yang bernama Memetri (*memasah endahing manah emut trapsilaning rasa ingwang*) dengan tujuan untuk melestarikan dan upaya mengembangkan budaya dan bahasa Jawa.¹⁰ Majalah tersebut memuat berita-berita mengenai dinas kabupaten sleman, seni, tradisi, bahasa dan artikel-artikel tentang bahasa Jawa.¹¹

Dalam kaitannya, generasi milenial ini berperan penting dalam kebudayaan yang ada di suatu negara. Generasi milenial sering disebut dengan *agent of change*

¹⁰ Dekhi, (2019). *Peluncuran Majalah Bahasa Jawa*. Di akses pada 12 Oktober 2023 Pukul 22.45 WIB. <https://kebudayaan.slemankab.go.id/post/peluncuran-majalah-bahasa-jawa>

¹¹ Setyawan, Priyo. (2018). *Majalah Bahasa Jawa Memetri Diluncurkan di Sleman*. Di akses pada 22 Oktober 2023 Pukul 06.08 WIB. <https://daerah.sindonews.com/berita/1341421/189/majalah-berbahasa-jawa-memetri-diluncurkan-di-sleman>

karena di harapkan dapat membawa perubahan yang baik untuk tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu didalam perubahan masyarakat tersebut sumber daya manusia yang dibutuhkan harus berkualitas serta cekatan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini.

Penelitian ini menfokuskan pada kondisi kebudayaan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dalam *unggah ungguh*, setelah adanya *cultural invasion* terhadap masyarakat generasi milenial yang berada di Dusun Ngentak, Kecamatan Tempel pada kondisi sosial budayanya. *Cultural Invasion* merupakan tekanan kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal khususnya mengenai bahasa daerah. *Cultural Invasion* ini memiliki konsekuensi yang dapat membuat kerugian dan mengganggu aktivitas manusia. Hal ini tentunya harus ditangani serius karena apabila dibiarkan begitu saja dapat menghancurkan integritas budaya dan kenaturalan dari budaya lokal pun terancam punah.¹²

Dusun Ngentak memiliki komunitas Karang Taruna dengan nama Renata yang beranggotakan remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas maupun di perguruan tinggi. Karang taruna Renata telah berdiri sejak 30 tahun yang lalu dengan melakukan regenerasi remaja selanjutnya. Karang taruna di dusun tersebut memiliki kegiatan positif yang sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun yaitu mengenai bank sampah. Selain itu, ada kegiatan lain setiap malam kamis dimana acara tersebut di isi

¹² Budiarto, G. (2020). Dampak Cultural Invansion Terhadap Kebudayaan Lokal : Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah, *Jurnal Pamator*, 13(2).

dengan kumpul sesama anggota dan biasanya terdapat arisan. Hal tersebut guna untuk mengakrabkan diri antar sesama anggota supaya tidak canggung satu sama lainnya. Namun, setiap manusia pasti memiliki sisi baik dan buruk. Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja sekarang ini kurang begitu memperhatikan *unggah-ungguh* terhadap orang yang lebih tua. Sebagai remaja perlu adanya kesadaran ketika hendak berbicara dengan melihat dengan siapa lawan saat berbicara dan kondisi latar berbicara. Oleh karena itu, peneliti akan melihat bagaimana strategi melestarikan kebudayaan lokal khususnya bahasa daerah pada komunitas karang taruna (studi kasus terhadap remaja) di Dusun Ngentak, Kecamatan Tempel, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan bahasa Jawa di kalangan remaja di Dusun Ngentak?
2. Bagaimana strategi pelestarian penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sosial remaja di Dusun Ngentak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditulis oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kondisi Penggunaan bahasa Jawa oleh Remaja saat ini di Dusun Ngentak.

2. Untuk mengetahui Strategi Pelestarian Penggunaan bahasa Jawa dalam Kehidupan Sosial Remaja di Dusun Ngentak.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan yang relevan untuk penelitian selanjutnya, bisa diteliti lebih mendalam lagi, dan memberikan informasi yang aktual mengenai strategi pelestarian budaya bahasa Jawa terhadap *unggah-ungguh* oleh remaja.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait dalam pengkajian strategi pelestarian budaya bahasa Jawa terhadap *unggah-ungguh* oleh remaja, terutama bagi :

- a. Mahasiswa, sebagai bahan referensi dan sarana informasi untuk meningkatkan literature kepustakaan.
- b. Lembaga Dinas Kebudayaan Sleman diharapkan mampu membantu dan memberikan saran masukan serta sebagai bahan acuan.
- c. Masyarakat, diharapkan dapat memberi kontribusi pada masyarakat berupa informasi tentang bagaimana strategi pelestarian budaya bahasa Jawa khususnya generasi milenial.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengambil dari beberapa jurnal sebelumnya yang memiliki tema penelitian yang sama dengan penulis sebagai bahan pustaka yang akan digunakan untuk perbandingan penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian oleh Gema Budiarto (2020) dengan judul “*Dampak Cultural Invasion Terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah.*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari *cultural invasion* terhadap kebudayaan lokal khususnya bahasa daerah. Dampak yang ditimbulkan dari *cultural invasion* ini mengakibatkan dampak yang besar bagi keberlangsungan bahasa daerah yang ada di wilayah tersebut. Kehadiran *cultural invasion* ini memanfaatkan globalisasi untuk menyebarkan ide atau gagasan bahwa kebudayaan ini lebih baik daripada kebudayaan lain (kebudayaan lokal) adapun target dari sasaran *cultural invasion* ini adalah para remaja yang dominan jenuh terhadap kebudayaan lokal. Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah, namun seiring perkembangan zaman bahasa daerah terancam mengalami kepunahan. Hal tersebut tentunya sebagai generasi penerus bangsa hendaknya kita melestarikan budaya lokal yang sudah diturunkan oleh nenek moyang.¹³

¹³ Budiarto, G. (2020). Dampak Cultural Invasion terhadap Kebudayaan Lokal : Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah. *Jurnal Pamator*, 13(2).

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai kebudayaan daerah yang terkena *cultural invasion* khususnya mengenai bahasa daerah. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian yang akan dilakukan, lokasi penelitian, dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Kedua, Penelitian oleh Ayu Lestari dan Abdullah Hasibuan (2022) dengan judul “*Pergeseran Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Desa Firdaus Kabupaten Serdang Begadai*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai penyebab pergeseran bahasa Jawa pada kalangan remaja di Desa Firdaus, Sumatera Utara. Namun, seiring dengan perkembangan zaman tutur kata bahasa mengalami pergeseran seperti halnya yang terjadi pada remaja di Desa Firdaus, mereka cenderung menggunakan bahasa lain daripada menggunakan bahasa Jawa untuk berbicara dengan lawan bicaranya. Hal ini disebabkan karena kurang minatnya remaja dalam penggunaan bahasa Jawa, selain itu remaja beranggapan bahwa bahasa asing lebih menarik daripada bahasa Jawa dan remaja berpikir jika memiliki ketrampilan bahasa asing akan lebih mudah diterima dalam hal pekerjaan terutama di luar negeri. Hal ini lah yang menjadi

pergeseran bahasa Jawa yang berangsur-angsur sehingga dapat menyebabkan kepunahan.¹⁴

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji tentang penggunaan bahasa Jawa di kalangan remaja. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian peneliti yang cenderung mengarah ke strategi dalam melestarikan bahasa Jawa sedangkan fokus penelitian terdahulu mengarah ke penyebab pergeseran penggunaan bahasa Jawa oleh remaja dalam kehidupan bermasyarakat. Lokasi penelitian, dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data juga berbeda. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Ketiga, Penelitian oleh Winda Dwi Lestari, Djoko Sulaksono dan Budi Waluyo (2022) dengan judul “*Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Pemertahanan Nilai Budi Pekerti*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan strategi pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang baik dan benar pada generasi milenial melalui organisasi Karang Taruna di Kabupaten Purworejo. Remaja yang ada di lokasi tersebut kebanyakan menerapkan unggah ungguh bahasa Jawa *krama* dalam berkomunikasi meskipun sebatas menggunakan kata-kata yang pendek. Selain

¹⁴ Lestari, Ayu & Hasibuan, Abdullah. (2022). Pergeseran Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Desa Firdaus Kabupaten Serdang Begadai. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1).

itu, keseharian mereka cenderung menggunakan bahasa campuran seperti bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa ngoko. Meskipun seorang anak berasal dari keluarga yang berpendidikan tidak dipungkiri bahwa anak tersebut tidak menguasai bahasa Jawa dan diterapkan dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi karena kebiasaan mereka dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga maupun sekitarnya. Oleh karena itu, strategi yang dapat diambil mengenai unggah-ungguh bahasa yaitu tetap melestarikan kebudayaan yang sudah ada, mengarahkan generasi milenial untuk mencoba hal yang berkaitan dengan unggah-ungguh bahasa Jawa dan mempraktikkan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai kebudayaan bahasa Jawa dalam unggah-ungguh terhadap generasi milenial. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian oleh peneliti mengarah ke strategi dalam melestarikan budaya bahasa Jawa terhadap unggah-ungguh oleh remaja sedangkan fokus penelitian terdahulu mengarah ke dalam strategi melalui pembelajaran bahasa Jawa untuk menjaga eksistensi kebudayaan bahasa Jawa itu sendiri. Lokasi penelitian dan teori sosiologi yang

¹⁵ Dwi, W. L., & Sulaksono, D., & Waluyo, B. (2022). Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Pemertahanan Nilai Budi Pekerti. *Jurnal Diwangkara*, 1(2).

akan digunakan untuk menganalisis data juga berbeda. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Keempat, Penelitian oleh Sa'roni SH. MM (2018) dengan judul “*Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah*”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya globalisasi ini menimbulkan banyak pengaruh terhadap tatanan kehidupan, terutama pengaruh negatif bagi kebudayaan Indonesia itu sendiri. Norma-norma yang ada mulai pudar akibat adanya budaya luar yang masuk tanpa di saring terlebih dahulu. Sebagai generasi milenial kita semestinya menjaga warisan budaya nenek moyang terdahulu kita. Cara supaya budaya kita tetap terjaga yaitu dengan selektif memilah budaya yang masuk serta tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan budaya yang asli.¹⁶

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai pengaruh maraknya globalisasi yang semakin berkembang sehingga membuat eksistensi kebudayaan daerah terancam punah. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian oleh peneliti mengarah ke strategi dalam melestarikan budaya bahasa Jawa dalam unggah-ungguh oleh remaja sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya mengarah ke pengaruh

¹⁶ Sa'roni, (2018). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah, *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 15(1).

adanya globalisasi yang semakin menyebar sehingga dapat menyebabkan punahnya suatu kebudayaan. Lokasi penelitian, dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data juga berbeda. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Kelima, Penelitian oleh Endang Nurhayati, Mulyana, Hesti Mulyani, dan Suwardi (2013) dengan judul “*Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan faktor penyebab pergeseran penggunaan bahasa Jawa serta upaya dan strategi pemertahanan bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dimiliki oleh Indonesia yang digunakan untuk komunikasi dalam bermasyarakat. Namun, perkembangan zaman membuat masyarakat Jawa mulai merasa cemas akan keberadaan bahasa Jawa yang dinilai mulai memudar karena adanya budaya asing yang masuk ke dalam budaya lokal. Terkait dengan kasus pada penelitian tersebut faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa Jawa antara lain pandangan masyarakat yang kurang menghargai adanya bahasa Jawa, adanya kompleksitas dalam situasi seperti ini, dan meskipun banyak masyarakat sebagai penutur bahasa tidak dipungkiri kemungkinan mereka tidak menguasai bahasa Jawa tersebut. Lalu upaya pemertahanan bahasa Jawa dengan penguatan nilai filosofi terhadap bahasa Jawa, memperkuat bahasa dengan diselenggarakan lomba atau festival yang berbau dengan kebudayaan Jawa, penerapan tradisi Jawa dan kesenian tradisional.

Sedangkan strategi yang dapat mempertahankan bahasa Jawa antara lain bahasa Jawa dijadikan alat komunikasi sehari-hari, penggabungan budaya dengan bahasa Jawa dan diadakannya lomba bertema tradisional oleh pemerintah Yogyakarta.¹⁷

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai strategi pelestarian budaya bahasa Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian oleh peneliti lebih mengarah ke strategi dalam melestarikan budaya bahasa Jawa terhadap unggah-ungguh oleh remaja sedangkan fokus penelitian terdahulu lebih mengarah ke pemertahanan budaya bahasa Jawa yang menyeluruh dari provinsi Yogyakarta itu sendiri. Lokasi penelitian dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data juga berbeda. Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Keenam, Penelitian oleh Non Abdin (2021) dengan judul “*Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Mencegah Kepunahan Bahasa Daerah Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri di Era 4.0*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan peran masyarakat dan pemerintah untuk mencegah kepunahan bahasa daerah dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Pada

¹⁷ Nurhayati, E., Mulyana, Mulyani, H., Suwardi. (2013). Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *LITERA : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1).

perkembangan globalisasi saat ini kecemasan mengenai kepunahan bahasa daerah semakin marak. Hal ini merupakan efek dari perkembangan IPTEK yang semakin berkembang dan membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik dari sisi positif maupun negatif. Dalam kaitannya mengenai upaya masyarakat dan pemerintah dalam mempertahankan bahasa daerah (Muna) di Kecamatan Parigi, peneliti mengungkapkan bahwa masyarakat sekitar dalam berkomunikasi masih tetap menggunakan bahasa muna sebagai tutur kata dalam berinteraksi dengan lawan bicaranya. Selain itu pemerintah juga menerapkan mata pelajaran mengenai bahasa muna yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang aktif guna untuk melestarikan kebudayaan daerah yaitu mengenai bahasa muna.¹⁸

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai upaya untuk mempertahankan bahasa Jawa sebagai kebudayaan. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian oleh peneliti mengarah ke strategi dalam melestarikan budaya bahasa Jawa terhadap unggah-ungguh oleh remaja sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya mengarah ke upaya masyarakat dan pemerintah dalam mempertahankan bahasa Jawa di era industry 4.0. Lokasi penelitian, dan teori sosiologi yang akan

¹⁸ Abdin, N. (2021). Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Mencegah Kepunahan Bahasa Daerah Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri di Era 4.0, *Jurnal Akademika : Jurnal Hasil Penelitian*, 18(2).

digunakan untuk menganalisis data juga berbeda. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Ketujuh, Penelitian oleh Nadhiroh Umi dan Setyawan Bagus Wahyu (2021) dengan judul ”*Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa*”. Hasil dari penelitian ini adalah tentang pembelajaran bahasa Jawa terhadap anak muda. Awal mula berasal dari pengetahuan mengenai budaya Jawa dalam bermasyarakat. Masyarakat tentunya memiliki peran yang penting untuk melestarikan budaya tersebut. Namun, era zaman sekarang ini bahasa Jawa kurang begitu diminati oleh anak generasi milenial terutama pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran yang diberikan. Hal ini bisa terjadi dalam kegiatan belajar mengajar sifatnya terlalu monoton, maka dari itu untuk mengajarkan ke peserta didik perlu mengubah gaya cara mengajar dengan cara modern seperti menggunakan media pembelajaran media elektronik dengan audio visual dimana peserta didik tersebut akan lebih mudah memahami materi yang telah di sampaikan.¹⁹

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai budaya bahasa Jawa dalam melestarikan eksistensi kebudayaannya. Namun,

¹⁹ Nadhiroh, U., & Setyawan, B., W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, 3(1).

terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian lebih mengarah terhadap strategi pelestarian budaya bahasa Jawa terhadap remaja sedangkan di penelitian terdahulu fokusnya lebih ke peranan dalam pembelajaran bahasa Jawa untuk melestarikan bahasa Jawa di lingkungan sekolah, selain itu lokasi dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data juga berbeda. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Kedelapan, Penelitian oleh Ardiansyah M.Fikri dan Nurul Mahruzah (2022) dengan judul “*Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di Madrasah Ibtidaiyah*”. Hasil dari penelitian ini adalah MI Al-Islah Kendalrejo mengadakan acara *Javanis Day* dimana kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan menggunakan bahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi antar warga sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Acara ini diselenggarakan dengan tujuan untuk melestarikan budaya lokal di MI Al-Islah Kendalrejo tersebut. Banyak guru-guru yang resah karena dampak dari globalisasi yang semakin menyebar luas di Indonesia dimana dapat mengakibatkan penurunan penguasaan bahasa Jawa Krama kepada generasi penerus bangsa. Selama acara *Javanis Day* ini tentunya terdapat faktor yang menjadi pendukung acara seperti adanya poster yang di tempel dengan menggunakan bahasa Jawa Krama dengan harapan dapat menstimulus siswa untuk menggunakan bahasa Jawa Krama. Selain acara tersebut, kegiatan

ektrakurikuler pun turut menjadi faktor pendukung dimana selama kegiatan berlangsung komunikasi bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa Krama.²⁰

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai pelestarian kebudayaan lokal khususnya bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian lebih mengarah terhadap pelestarian budaya bahasa Jawa terhadap remaja sedangkan di penelitian terdahulu fokus penelitiannya mengarah terhadap kegiatan *Javanis Day* yang diselenggarakan guna untuk mempertahankan eksistensi budaya bahasa Jawa. Selain itu, lokasi dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data juga berbeda. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Kesembilan, Penelitian oleh Aljamaliah, S.N.M dan Darmadi, D.M (2022) dengan judul “*Penggunaan Bahasa Daerah (Sunda) di Kalangan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Nasional Untuk Membangun Jati Diri Bangsa*”. Hasil dari penelitian ini adalah bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, tanpa adanya bahasa tidak dapat berkomunikasi antar sesama manusia. Indonesia memiliki keragaman yang sangat beragam salah satunya

²⁰ Ardiansyah, M., F., Yulya, N., M. (2022). Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di Madrasah Ibtidaiyah, *Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1(1).

bahasa daerah yaitu bahasa sunda. Dengan adanya globalisasi yang semakin berkembang menyebabkan para remaja enggan untuk melestarikan bahasa sunda, mereka cenderung menggunakan bahasa kedua, artinya mereka lebih memilih bahasa Indonesia dan bahasa asing. Mereka beranggapan bahwa kedua bahasa tersebut memiliki kedudukan bahasa yang lebih bergengsi daripada bahasa daerah (sunda). Maka dari itu, penting untuk melestarikan bahasa daerah untuk membangun jati diri bangsa di samping adanya pergeseran bahasa gaul yang telah mengikis bahasa daerah tersebut dengan menindaklanjuti dan tidak dibiarkan begitu saja.²¹

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai upaya untuk menjaga eksistensi budaya daerah yaitu bahasa daerah. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian, lokasi penelitian, dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

Kesepuluh, Penelitian oleh Tika Dedy Prasetyo, Anif Nurjanah, Rintis Prawitiasari, dan Tatag hendika J (2018) dengan judul “*Pelestarian Kebudayaan Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar*

²¹ Aljamaliah, S.N.M & Darmadi, D.M. (2021). Penggunaan Bahasa Daerah (Sunda) di Kalangan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Nasional Untuk Membangun Jati Diri Bangsa, *Jurnal Ilmiah Sarasvat*, 3(2).

Pada Anak Usia Sekolah Dusun Puluhan Desa Sawahan". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana bahasa Jawa krama inggil dilupakan oleh masyarakat karena sulit untuk dipahami terutama oleh anak usia sekolah yang ada di Dusun Puluhan Desa Sawahan. Maka dari itu, pengenalan mengenai bahasa Jawa harus dilakukan sejak usia sekolah pada anak-anak guna untuk melestarikan bahasa dan kebudayaan Jawa. Hal ini dilakukan karena dalam kebudayaan Jawa terdapat nilai moral yang akan terus berlaku dan berkembang di lingkungan masyarakat yaitu sopan santun. Selain itu, ada juga cara yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Jawa terhadap anak-anak yaitu dengan cara bimbingan belajar, hal ini dilakukan supaya anak-anak dapat dengan mudah memahami penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari mereka.²²

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama-sama ingin mengkaji mengenai pelestarian kebudayaan bahasa Jawa dalam berkomunikasi di masyarakat. Namun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan teori sosiologi yang akan digunakan untuk menganalisis data. Oleh karena itu, posisi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

²² Dedy, T. P., Nurjanah, A., Prawitiasari, R., Hendika, T. J. (2018). Pelestarian Kebudayaan Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dusun Puluhan Desa Sawahan, *J-S-E : Journal of Social Empowerment*, 3(1).

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan ringkasan gagasan atau ide yang akan digunakan untuk menafsirkan dari hasil penelitian. Landasan teori ini mencakup sebuah konsep dan teori yang cocok dengan subjek penelitian yang diteliti. Adapun fungsi dari adanya landasan ini sebagai tonggak utama dalam memahami dan menganalisis data penelitian serta membantu membangun argumentasi kuat terhadap penelitian. Landasan teori menyangkut pautkan sebuah literatur untuk menggali lebih dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori yang sudah berkembang dalam bidang yang terkait dengan penelitian. Oleh karena itu dengan adanya landasan teori dapat membantu aktor untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan memahami topik yang sedang diteliti. Untuk menganalisis dan menelaah secara mendalam tema penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik.

1. Budaya Lokal

Menurut Nawari Ismail (2011) budaya lokal merupakan gagasan, tindakan, atau hasil kegiatan manusia dalam kelompok masyarakat di suatu tempat tertentu. Budaya lokal ini akan terus tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang telah disepakati secara mufakat lalu dijadikan pedoman hidup bersama. Awal mula budaya lokal ini tidak hanya berasal dari nilai saja, melainkan dari hasil tindakan, ataupun kegiatan tradisional warisan leluhur setempat. Akan tetapi unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat akan

menjadi keunikan masyarakat atau hanya akan berkembang dalam masyarakat tertentu.²³

Budaya lokal ini dapat diwariskan turun temurun kepada generasi selanjutnya yang berupa adat istiadat, bahasa, makanan khas serta kesenian yang mencakup alat musik dan tarian tradisional. Budaya lokal juga memiliki acara-acara khusus seperti upacara adat atau festival yang menjadi ciri khas di suatu daerah. Budaya lokal ini tidak hanya untuk memunculkan suatu identitas daerah melainkan memunculkan sebuah peran dalam membangun sebuah jati diri bangsa yang berdampingan dengan alam dan budaya secara bersama-sama.

Saat ini dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat makna dari budaya lokal itu sendiri sangatlah penting, karena pada dasarnya hubungan budaya antara satu dengan yang lain pasti terjadi sehingga muncul akulturasi maupun akomodasi budaya. Contohnya budaya bahasa Jawa. bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi kesehariannya oleh masyarakat jawa. Selain itu bahasa Jawa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi, ekspresi, dan pengembangan budaya bahasa jawa.²⁴ Penggunaan bahasa Jawa sendiri yang merupakan salah satu bahasa daerah Indonesia terlihat memiliki jumlah besar dalam pemakaiannya.

²³ Ismail, Nawari. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung : Lubuk Agung

²⁴ Mulyana, (2008). *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap dinamika Makna dalam Bahasa*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

bahasa Jawa digunakan oleh masyarakat di daerah pulau Jawa dengan memiliki norma bahasa tata krama dan makna kesopanan yang tinggi.

Bahasa Jawa ini digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam kehidupannya sehari-hari dengan berbagai macam dialek secara turun temurun. Pada saat komunikasi dengan, sebagai individu hendaknya hati-hati dalam pengucapan bahasa daerah melihat siapa yang akan diajak untuk berbicara atau dibicarakan berdasarkan usia dan status sosial. Ditinjau dari kriteria tingkatan, bahasa Jawa ini dibagi menjadi dua kriteria yaitu bahasa Jawa ngoko dan bahasa Jawa krama. Bahasa Jawa ngoko digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih muda atau sederajat sedangkan bahasa Jawa krama digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tinggi umurnya atau sesepuh.

Seiring adanya perkembangan zaman, bahasa Jawa semakin lama semakin menurun. Masyarakat khususnya generasi milenial kurang begitu tertarik dengan bahasa Jawa, melainkan untuk kesehariannya mereka memilih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, atau pun dengan menggunakan bahasa asing. Akibatnya bahasa Jawa mengalami *cultural invasion* terhadap bahasa asing atau inggris yang sekarang ini lebih *trend* untuk digunakan.²⁵ Budaya lokal sangat bervariasi dari satu

²⁵ Hidayat, Salsabila. (2021). "Bahasa Jawa di Era Milenial", di akses pada 01 November 2023 Pukul 05.30 WIB. <https://kumparan.com/salsabila-hidayat/bahasa-jawa-di-era-milenial-1x82InXPSVH>.

daerah ke daerah lainnya. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang membentuk budaya tersebut seperti agama, sejarah, dan faktor lainnya yang mempengaruhi masyarakat setempat. Dalam kaitannya dengan tema penelitian, sebagai generasi muda sadar akan pentingnya untuk memahami dan melestarikan budaya lokal sebagai aset negara yang bernilai tak terhingga serta dapat menghargai dan menghormati perbedaan keberagaman yang dapat menjunjung budaya yang lebih positif.

Budaya lokal ini merujuk pada nilai-nilai atau simbol unik yang terdapat di suatu wilayah tertentu. Dalam kaitan Teori Interaksionisme Simbolik budaya lokal dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sesama individu dalam masyarakat untuk menggunakan simbol tersebut dalam memberikan makna kehidupan individu. Dalam Teori Interaksionisme Simbolik menekankan individu untuk menggunakan simbol dalam berinteraksi dengan harapan memberikan makna yang kemudian makna tersebut membentuk konstruksi sosial apa saja yang dianggap penting dan dihargai dalam masyarakat.

2. Kehidupan Sosial Remaja

Kehidupan sosial remaja memiliki arti yaitu kehidupan remaja dalam bermasyarakat. Tentunya dalam bermasyarakat tersebut remaja mematuhi aturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Remaja sendiri merupakan generasi milenial yang tumbuh dimana mereka akan

selalu mencari jati dirinya.²⁶ Tidak heran remaja selalu mengikuti trend-trend untuk memenuhi kehidupan sosial mereka supaya tidak tertinggal oleh zaman. Remaja cenderung memainkan peran penting untuk memperkenalkan inovasi bahasa dan menciptakan variasi baru dimana membedakan mereka dari generasi sebelumnya.

Kehidupan sosial remaja ini memainkan peran penting remaja dalam perkembangan individu tersebut. Dalam hal ini remaja mulai mengexplore sesuatu yang mereka inginkan untuk membentuk jati diri mereka serta mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kehidupan sosial remaja dipengaruhi oleh banyak faktor yang paling utama lingkungan keluarga, kemudian teman sebaya entah itu teman sekolah maupun teman pada saat bekerja dan lingkungan main atau tempat tinggal mereka yang menjadi tumbuh kembang membentuk karakter remaja dalam memaknai sebuah budaya.

Sebagai remaja tentunya mereka senang menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya dalam menunjang aktivitasnya seperti hang out atau pun olahraga bersama. Dalam ini tentunya hubungan pertemanan mereka juga terbentuk terlebih hubungan emosional satu sama lain serta gaya hidup satu sama lainnya juga berpengaruh. Hal ini yang memicu tantangan untuk

²⁶ Nuryani. (2019). Sikap bahasa remaja urban terhadap bahasa Indonesia di era milenial. *Kandai*, 15(1).

mengambil resiko supaya tidak terjerumus semakin jauh dan dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Orang tua dalam hal ini memiliki peran penting untuk memberi edukasi moral dan dukungan positif terhadap anaknya dalam menjalani kehidupan sosial remaja. Orang tua dapat membangun komunikasi terbuka dan motivasi kepada remaja ketika gundah gulana serta memberi solusi penyelesaian masalah yang dihadapi remaja dan mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak secara sehat.

Dusun Ngentak memiliki organisasi karang taruna yang Bernama Karang Taruna Renata yang aktif di lingkungan masyarakat. Karang Taruna Renata ini memiliki peranan yang cukup besar terhadap kemajuan dusun tersebut. Kegiatan positif dari Karang Taruna Renata adalah mengenai program bank sampah yang sudah berjalan selama 2 tahun. Selain itu, kegiatan penunjang lainnya seperti *nyinom* ketika acara hajatan dan membantu masyarakat yang mengalami kesusahan karena berita duka dan lain sebagainya.

3. Interaksionisme Simbolik

Penggunaan teori interaksi simbolik diperkenalkan oleh Herbert Blumer pada tahun 1939. Dalam ranah sosiologi, ide dari interaksi simbolik ini sudah terlebih dahulu dikemukakan oleh George Herbert Mead. Interaksi simbolik menyudutkan tentang ide-ide individu dan interaksi antar masyarakat. Dalam

teori interaksi simbolik ini kehidupan yang dijalankannya berupa interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.²⁷ Simbol yang dimaksud ini berupa simbol nonverbal maupun verbal. Simbol kategori nonverbal bisa berupa bahasa tubuh, gerakan fisik, status dan lain sebagainya. Sedangkan simbol verbal berupa penuturan kata-kata, suara ketika berbicara dan lain sebagainya. Kedua simbol tersebut berperan penting dalam berinteraksi sosial. Dalam simbol-simbol ini mereka lebih senang dengan cara melihat apa yang mereka senangi untuk berkomunikasi dengan sesama. Teori interaksi simbolik dapat dipengaruhi adanya struktur sosial dimana dapat membentuk perilaku masyarakat yang pada akhirnya akan membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakatnya.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian maka teori yang tepat untuk menganalisis hasil temuan data di lapangan menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik yang dicetuskan oleh George H. Mead untuk mengungkapkan makna sosial penggunaan dan strategi pelestarian bahasa Jawa. Teori interaksionisme simbolik ini cocok digunakan untuk mengkaji penggunaan dan strategi pelestarian bahasa Jawa hal tersebut dikarenakan teori ini mencetuskan bagaimana individu dapat memaknai simbol.

Teori Interaksionisme Simbolik memiliki tiga konsep penting di dalamnya yaitu *Mind* (pikiran), *Self* (diri), dan *Society* (masyarakat). *Mind*

²⁷ Artur Asa Berger. (2004). *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto (Yogyakarta : Taira Wacana).

merupakan kemampuan individu untuk menggunakan simbol yang memiliki makna sosial sama dimana setiap individu tersebut mampu untuk mengembangkan pikirannya dengan melalui cara interaksi dengan individu lainnya.²⁸ Hal ini sesuai dengan tema penelitian, jika kita akan melakukan interaksi dengan orang lain terlebih dengan orang yang lebih tua maka kita bisa menggunakan bahasa yang lebih sopan dan bertata krama yang baik. *Self* merupakan kemampuan individu dalam merefleksikan diri dari sudut pandang atau pendapat dari orang lain yang individu terima. Hal ini sesuai dengan tema penelitian jika kita sudah melakukan interaksi dengan orang yang lebih tua dengan sopan maka kita dapat dipandang individu yang masih memegang teguh tata krama dengan baik. Society merupakan jaringan sosial yang di dalamnya memuat hubungan sosial yang telah dibangun, diciptakan serta dikonstruksikan oleh individu ditengah aktivitasnya dalam masyarakat serta individu tersebut terlibat dalam setiap perilaku yang telah dipilih secara sukarela yang pada akhirnya mengantarkan proses peran individu di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tema penelitian, jika kita bertindak semaunya sendiri atau tidak mematuhi norma-norma yang berlaku maka sebagai manusia kita dipandang buruk oleh orang lain. Sebagai generasi penerus bangsa maka kita hendaknya tetap menjaga warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang dan memegang teguh tata krama. Dalam konteks penggunaan bahasa

²⁸ George Ritzer and Douglas Goodman, Teori Sosiologi Modern (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004).

daerah, teori Interaksionisme Simbolik menyoroti bagaimana simbol dan bahasa daerah menjadi sarana yang penting dalam pembentukan makna dan identitas sosial dalam suatu komunitas.

Mead dalam teori nya mengungkapkan bahwa tindakan yang di analisis melalui pendekatan rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Tanggapan ini tidak langsung mendapatkan respon secara otomatis melainkan melalui tahapan-tahapan yang dapat merangsang untuk pengambilan sebuah keputusan. Mead mengungkapkan ada empat tahapan yang dapat merangsang manusia untuk melakukan tindakan yang telah dipikirkan matang konsekuensi yang telah diambil tersebut.²⁹

Impuls tahap pertama merupakan dorongan dari dalam hati yang berkaitan dengan alat indera manusia dan reaksi aktor dari rangsangan. Reaksi ini tidak hanya memikirkan keadaan saat ini melainkan memikirkan keadaan masa lalu dan masa yang akan datang akibat dari rangsangan yang telah diperoleh. Kemudian, persepsi tahap kedua aktor bereaksi akibat adanya rangsangan dari implus. Selanjutnya, manipulasi tahap ketiga aktor sudah mempertimbangkan tindakan yang akan di ambil akibat adanya persepsi. Kemudian yang terakhir, konsumsi merupakan tindakan akhir dari aktor. Tindakan yang di ambil ini sudah mempertimbangkan dari dorongan hati yang sebenarnya dan sudah memikirkan segala konsekuensi yang diterima.

²⁹ George Ritzer and Douglas Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004). 274-276.

Dalam penelitian ini aktor yang di maksud adalah remaja yang tergolong dalam komunitas Karang Taruna Renata. Mengingat bahwa remaja sekarang ini unggah-ungguh terhadap tata krama kurang begitu memuaskan. Maka disini remaja memiliki hak untuk mengambil tindakan mana yang akan di ambil untuk menjaga dan melestarikan tata krama khususnya bahasa Jawa melalui tahapan atau rangsangan sesuai dengan kapasitasnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Arikunto “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti guna untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.” Jenis metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Data yang akan dianalisis berupa kata-kata bukan angka-angka pada penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan secara lebih spesifik dan mendalam. Data-data yang diperlukan untuk menjawab penelitian kualitatif didapatkan melalui informasi dari sumber data yang telah ditentukan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap narasumber.³⁰

³⁰ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta).

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu adalah remaja Dusun Ngentak Kecamatan Tempel, Sleman.

a. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah remaja anggota karang taruna dan sesepuh atau tokoh masyarakat Dusun Ngentak Kecamatan Tempel, Sleman. Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi dalam melestarikan penggunaan bahasa Jawa pada komunitas karang taruna (studi kasus terhadap remaja) di Dusun Ngentak Kecamatan Tempel, Sleman.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai strategi pelestarian bahasa Jawa pada komunitas karang taruna (studi kasus terhadap remaja) ini mengambil lokasi penelitian di Dusun Ngentak Kecamatan Tempel, Sleman. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dalam penelitian karena peneliti mendapatkan lokasi tersebut sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diteliti dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan tersebut dimana Kapanewon Tempel terkenal dengan desa budaya khususnya dalam melestarikan seni budaya Jawa.

2. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen seperti :

a. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap fenomena yang diamati langsung ke lapangan data yang diperoleh melalui pengamatan tersebut akan dicatat secara rinci, dan di video dengan menggunakan media smartphone. Observasi yang dilakukan dalam penelitian dibuat kategorisasi secara informal maupun formal dalam bentuk aktivitas perilaku di rumah, sekolah, dan ketika bermain dengan teman sebaya. Hasil data yang diperoleh berupa tempat yang akan diteliti, pelaku dan aktivitas masyarakat, serta peristiwa yang terjadi secara nyata di Dusun Ngentak Kecamatan Tempel, Sleman. Observasi dilakukan pada tanggal 25 Desember 2023 – 25 Februari 2024.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72): “wawancara adalah perulasan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk beralih informasi ataupun ide dengan cara tanya jawab sehingga menghasilkan makna dari topik yang diteliti.” Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, karena pewawancara sudah lebih dulu menyiapkan daftar pertanyaannya secara lengkap. Wawancara dilakukan pada bulan 31

Desember 2023 – 4 Maret 2024 dengan informan sebanyak 10 orang dengan kriteria 6 orang remaja dan 4 orang sesepuh Dusun Ngentak.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan utama dan informan pendukung. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah remaja dengan kategorisasi usia 18-23 tahun dengan kualifikasi remaja yang asli menggunakan Bahasa Jawa dan remaja yang menggunakan Bahasa Jawa akan tetapi mengalami pergeseran penggunaan bahasa tersebut. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah sesepuh dengan kategorisasi usia 40-50 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang diambil dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan hasil dari peristiwa tersebut dapat ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.³¹ Dokumentasi ini dilakukan melalui proses pengambilan gambar, rekaman suara, dan catatan tertulis. Pengambilan proses ini diharapkan dapat membantu memberi pemahaman dan bisa mengkomunikasikan dari informasi yang telah didapat. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pengambilan data melalui wawancara dengan informan dan saat sudah selesai melakukan proses wawancara. Dokumentasi diambil pada

³¹ Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 217

saat wawancara dilaksanakan yaitu 31 Desember – 4 Maret 2024 yang berupa rekaman suara dan pengambilan gambar atau foto.

3. Metode Analisis Data

a. Reduksi data

Merupakan sebuah proses atau hasil dalam mengolah informasi yang dilakukan dengan cara menyeleksi atau memilih data terlebih dahulu yang telah didapatkan melalui berbagai metode dan penyederhanaan serta abstraksi dari data yang diperoleh. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk menyeleksi data-data yang sesuai dan dibutuhkan terkait topik yang dipilih. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas, informasi yang bermakna sesuai dengan penelitian, dan memudahkan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Penulis dalam hal ini menyeleksi data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian, penulis menyimpulkan data yang telah diperoleh dengan tujuan supaya mempermudah dalam mengolah data dan dapat mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti.

b. Penyajian Data

Menurut Prastowo (2011: 244), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah ini dilakukan agar hasil data

yang telah direduksi dapat terorganisasikan secara baik dan tersusun secara runtut agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah narasi teks.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan dari data yang telah diperoleh kemudian diverifikasi dengan menguji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan sehingga akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Pada tahap ini, apabila data-data display sebelumnya ditunjang dengan bukti bukti atau data-data yang objektif maka dapat dijadikan kesimpulan yang bersifat kredible.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II, berisi mengenai pembahasan gambaran kondisi secara umum masyarakat dan profil informan di Dusun Ngentak.

BAB III, berisi mengenai inti dari pembahasan dari penelitian. Pertama, mengenai strategi apa yang dapat melestarikan budaya bahasa Jawa, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam melestarikan budaya bahasa jawa dan efektivitas penggunaan bahasa jawa dalam berinteraksi sosial.

BAB IV, berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan dengan didukung menggunakan teori sosiologi.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan di lokasi penelitian terkait strategi pelestarian penggunaan bahasa daerah di Dusun Ngentak maka penulis menarik sebanyak empat kesimpulan. Pertama, Pelestarian bahasa Jawa pada remaja. Kedua, terkait dengan peran structural remaja dalam pelestarian bahasa Jawa. Ketiga, terkait dengan dampak perubahan bahasa Jawa akibat dari globalisasi. Terakhir keempat, terkait dengan peran kultural orang tua dalam mendampingi remaja untuk melestarikan bahasa Jawa. Masyarakat khususnya remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna Renata dan orangtua dari remaja tersebut menyelesaikan permasalahan yang ada terkait dengan strategi pelestarian penggunaan bahasa Jawa. Kesimpulan ini ditulis berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Pelestarian bahasa Jawa ini diharapkan remaja mampu merefleksikan diri dari identitas mereka, nilai-nilai masyarakat, dan peran sosial dalam bermasyarakat. Peran dari remaja ini sangatlah penting dalam konteks identitas budaya Jawa. Dalam kaitannya, bahasa Jawa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk komunikasi melainkan digunakan juga sebagai identitas, status sosial dan nilai-nilai budaya. Remaja yang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari ini merupakan hasil dari warisan budaya yang telah diturunkan kepada generasi selanjutnya, khususnya remaja. Selain itu, remaja yang menggunakan bahasa Jawa ketika

berinteraksi dengan orang yang lebih tua dapat dikatakan sebagai remaja yang memiliki nilai kesantunan dalam berinteraksi sosial, dimana dapat memposisikan situasi dan konteks dalam pemakaiannya. Dengan begitu, pemahaman ini sangat penting untuk mengetahui dinamika sosial dan budaya Jawa secara luas.

Selanjutnya, peran struktural oleh remaja ini individu dapat mengetahui bagaimana memahami makna dari penggunaan bahasa Jawa dimana secara keseluruhan membutuhkan tata krama yang masih dipegang erat. Fenomena pemaknaan ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dimana inividu dapat memahami dan menggunakan bahasa Jawa sebagai alat untuk komunikasi. Disamping itu, konteks sosial dalam bahasa Jawa dapat disimpulkan bahwa pemahaman makna dari bahasa Jawa itu tidak hanya sekedar menerjemahkan kata demi kata akan tetapi juga melibatkan unsur-unsur budaya maupun tradisi. Dengan begitu, harapannya remaja dapat memperkaya pemahaman dan menghargai budaya yang dimiliki masyarakat Jawa.

Adanya globalisasi menyebabkan interaksi sosial mengalami perubahan dimana ini memberikan dampak yang sangat kompleks terhadap kebudayaan bahasa Jawa. Perkembangan teknologi dan media akibat dari globalisasi bisa mengubah cara masyarakat berkomunikasi. Hal ini didasari bahwa tampilan dari media elektronik berupa bahasa global jadi otomatis masyarakat terkena pengaruh dari adanya globalisasi tersebut sehingga cara berkomunikasi mereka akan berubah mengikuti bahasa global yang lebih umum. Selanjutnya, globalisasi juga menyebabkan perubahan

dalam tatanan penggunaan bahasa Jawa ditengah pengaruh masuknya bahasa asing yang lebih modern yang digunakan ke dalam bahasa kehidupan sehari-hari. Namun, di samping itu masyarakat khususnya remaja memiliki tantangan untuk memilah dari derasnya globalisasi untuk mempertahankan bahasa Jawa. Dengan begitu, harapannya remaja memiliki upaya untuk melestarikan bahasa Jawa di tengah arus globalisasi yang semakin cepat dan memiliki kesempatan peluang yang besar untuk mempertahankan identitas bahasa Jawa.

Peran orang tua dalam mendampingi remaja untuk menggunakan bahasa Jawa ini sangat penting. Orang tua disini memiliki peran yang sangat besar bagi tumbuh kembang dari anak tersebut. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka dengan memberikan edukasi terkait dengan bahasa Jawa dan contoh positif seperti penuturan penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan supaya anak tersebut percaya diri untuk menggunakan bahasa Jawa. Selanjutnya, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam penggunaan bahasa Jawa di rumah melalui kegiatan positif yakni mengajak anak untuk membaca buku yang berkaitan dengan bahasa Jawa, menonton film terkait budaya Jawa dan bisa mengajak anak untuk menonton acara budaya Jawa untuk memperluas pemahaman bahasa Jawa. Dengan cara seperti itu, orangtua sebagai kunci utama dapat membantu mengembangkan ketrampilan terkait pemahaman bahasa Jawa dan cara berkomunikasi dengan baik serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Jawa yang di miliki.

B. Saran

Berdasarkan dari penulis temukan dalam penelitian ada beberapa hal yang bisa dijadikan perbaikan dalam penelitian selanjutnya oleh masyarakat di Dusun Ngentak. Selain itu, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat Dusun Ngentak khususnya remaja sebaiknya ketika berbicara dengan sesepuh hendaknya menggunakan bahasa yang lebih sopan untuk menghargai sesepuh itu, karena tidak sedikit remaja ketika melakukan interaksi dengan orang lain masih menggunakan bahasa yang kurang sopan sehingga kesannya tidak pas untuk di dengar.
2. Bagi orang tua Dusun Ngentak sebaiknya mulai membiasakan anak dari usia dini untuk menggunakan bahasa Jawa dalam penuturan bicara sehari-hari nya supaya anak dapat terdorong rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk konsisten dengan waktu supaya memudahkan untuk pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, N. (2021). Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Mencegah Kepunahan Bahasa Daerah Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri di Era 4.0, *Jurnal Akademika : Jurnal Hasil Penelitian*, 18(2).
- Abdul, Chaer & Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*, Ed. Rev.,- Jakarta : Rineka Cipta.
- Aljamaliah, S.N.M & Darmadi, D.M. (2021). Penggunaan Bahasa Daerah (Sunda) di Kalangan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Nasional Untuk Membangun Jati Diri Bangsa, *Jurnal Ilmiah Sarasvat*, 3(2).
- Adi, B. (2022). *Kontribusi Kosakata Bahasa Daerah dalam Bahasa Indonesia*, di akses pada 23 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/792/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia>.
- Admin, (2021). *Disbud Sleman Menerbitkan Majalah Memetri Edisi II Tahun 2021*, di akses pada 22 Oktober Pukul 06.00 WIB. <https://kebudayaan.slemankab.go.id/post/disbud-sleman-menerbitkan-majalah-memetri-edisi-ii-tahun-2021>.
- Admin, (2023). *Gambaran Umum Kapanewon Tempel*, di akses pada 22 Oktober 06.41 WIB. <https://tempel.slemankab.go.id/profile>.
- Admin, SMP. (2022). “Merdeka Belajar Episode 17 Revitalisasi Bahasa Daerah”, di akses pada 06 November 2023 Pukul 22.06 WIB. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-episode-17-revitalisasi-bahasa-daerah/>.
- Ardiansyah, M., F., Yulya, N., M. (2022). Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di Madrasah Ibtidaiyah, *Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1(1).

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Artur Asa Berger. (2004). *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto (Yogyakarta : Taira Wacana).
- Bhakti, W., P. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Keluarga di Sleman, *Jurnal Skripta*, 6(2).
- Bpkp, (2023). *Profil Kabupaten Sleman*, di akses pada 22 Oktober 2023 Puku; 06.35 WIB. <https://www.bpkp.go.id/diy/konten/830/Profil-Kabupaten-Sleman#:~:text=Secara%20administratif%20Kabupaten%20Sleman%20terdiri,dan%20juga%20Propin>.
- Budiarto, Gema. (2020). Dampak Cultural Invansion Terhadap Kebudayaan Lokal : Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah, *Jurnal Pamator*, 13(2).
- Dedy, T.P., Nurjanah, A., Prawitiasari, R., Hendika, T. J. (2018). Pelestarian Kebudayaan Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dusun Puluhan Desa Sawahan, *J-S-E : Journal of Social Empowerment*, 3(1).
- Dekhi, (2019). *Peluncuran Majalah Bahasa Jawa*, di akses pada 12 Oktober 2023 Pukul 22.45 WIB. <https://kebudayaan.slemankab.go.id/post/peluncuran-majalah-bahasa-jawa>.
- Dwi, W., & Sulaksono, D., Waluyo, B. (2022). Strategi Pembelajaran Unggah-ungguh Bahasa Jawa Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Pemertahanan Nilai Budi Pekerti. *Jurnal Diwangkara*, 1(2).
- Erlin, E. (2022). *Uniknya Bahasa Daerah Yogyakarta Miliki Ragam Sesuai Golongan Masyarakat*, di akses pada 10 Oktober 2023 Pukul 23.10 WIB. <https://yogya.inews.id/berita/uniknya-bahasa-daerah-yogyakarta-miliki-ragam-sesuai-golongan-masyarakat/2>.

- George Ritzer and Douglas Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004).
- Hajrah, N. & Aswat, A. (2022). Culture Invansion dalam Kearifan Lokal Makassar pada Era Milenial (Studi Kasus Bahasa Makassar). *Proseding Seminar*.
- Herimanto dan Winarno. (2017). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Salsabila. (2021). “Bahasa Jawa di Era Milenial”, di akses pada 01 November 2023 Pukul 05.30 WIB. <https://kumparan.com/salsabila-hidayat/bahasa-jawa-di-era-milenial-1x82InXPSVH>.
- Ihram Achadiati, Kridalaksana Harimurti, Lauder Multamia, MPPS Pudentia, Rahman Nurhayati, Kramadibrata Dewaki, Wibisono Singgih, Supartha I Made, Yoesoef, Holil Munawar, Arybowo Sutamat, (2003). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra dan Aksara*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ismail, Nawari. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung : Lubuk Agung.
- Ladifa H, dkk (2021). Eksistensi Bahasa Jawa Bagi Masyarakat Jawa di Era Westernisasi Bahasa. *Journal Ilmu Humaniora*, 6(1).
- Lestari, Ayu & Hasibuan, Abdullah. (2022). Pergeseran Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Desa Firdaus Kabupaten Serdang Begadai. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1).
- Lext J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Media Center Sleman, (2023). *Kundha Kabudayaan Sleman Gelar Workshop Penulisan Feature Bahasa Jawa*, di akses pada 22 Oktober 2023 Pukul 06.30 WIB. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2022/02/17/kundha-kabudayaan-sleman-gelar-workshop-penulisan-feature-bahasa-jawa/>.

- Mulyana, (2008). *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap dinamika Makna dalam Bahasa*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B., W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa, *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, 3(1).
- Nurhadi, *5 bahasa daerah terpopuler di Indonesia*. Di akses pada 30 September 2023 Pukul 18.50 WIB. <https://nasional.tempo.co/read/1522195/5-bahasa-daerah-terpopuler-di-indonesia>.
- Nurhayati, E., Mulyana, Mulyani, H., Suwardi. (2013). Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *LITERA : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1).
- Nuryani. (2019). Sikap bahasa remaja urban terhadap bahasa Indonesia di era milenial. *Kandai*, 15(1).
- Pixabay, (2021). *Arti Bahasa Daerah, Fungsi dan Kontribusinya dalam Bahasa Indonesia*, di akses pada 23 Maret 2023 Pukul 09.10 WIB. <https://plus.kapanlagi.com/arti-bahasa-daerah-fungsi-dan-kontribusinya-dalam-bahasa-indonesia-3f793c.html>.
- Rohman, Fathur. (2013). *Sosiolinguistik : Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*, edisi pertama – Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rusandi, Hadi. (2020). “*Apa perbedaan anak zaman sekarang dengan zaman dahulu?*”, di akses pada 07 November 2023 Pukul 07.18 WIB. <https://id.quora.com/Apa-perbedaan-anak-zaman-sekarang-dan-anak-zaman-dulu>.
- Sa’roni, (2018). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah. *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 15(1).

- Setyawan, priyo. (2018). *Majalah Bahasa Jawa Memetri Diluncurkan di Sleman*, di akses pada 22 Oktober 2023 Pukul 06.08 WIB. <https://daerah.sindonews.com/berita/1341421/189/majalah-berbahasa-jawa-memetri-diluncurkan-di-sleman>.
- Sumarto. (2019). Budaya dan Pemahaman Penerapannya, Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan Sosial, Kesenian dan Teknologi, *Jurnal Literasiologi*, 1(2).
- Yuli, N. (2020). *Yuk, Kenalan dengan Milenial Indonesia*, di akses pada 23 Maret 2023 Pukul 10.11 WIB. <https://indonesiabaik.id/infografis/yuk-kenalan-dengan-millenial-indonesia>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA